

**BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS NILAI PROFETIK UNTUK  
MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL**

Nanda Surya Pratama<sup>1)</sup>, Hardi Santosa<sup>2)</sup>

Universitas Ahmad Dahlan

[nanda2000001142@webmail.uad.ac.id](mailto:nanda2000001142@webmail.uad.ac.id)<sup>1)</sup>, [hardi.santosa@bk.uad.ac.id](mailto:hardi.santosa@bk.uad.ac.id)<sup>2)</sup>

**Abstrak**

Perkembangan teknologi dan globalisasi memberikan pengaruh pada pola perilaku sosial antarindividu kehidupan manusia. Salah satu hasil dari perubahan tersebut adalah berkurangnya perilaku prososial dalam kehidupan masyarakat. Perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain atau kelompok, tanpa mengharapkan keuntungan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah teori tentang bimbingan kelompok berbasis nilai profetik dalam mengembangkan perilaku prososial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kajian literatur. Terdapat sepuluh artikel yang dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data teks yang bersumber dari *Google Scholar* yang dipublikasikan 10 tahun terakhir dari tahun 2014 sampai tahun 2024. Analisis data dilakukan dengan menafsirkan, membandingkan, menghubungkan dan mencari keterkaitan antar variabel yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat tiga elemen dasar nilai-nilai profetik yaitu transendensi, humanisasi, dan liberasi, (2) Belum ditemukan penelitian terkait strategi bimbingan kelompok berbasis nilai profetik untuk mengembangkan perilaku prososial, (3) Perkembangan teknologi dan globalisasi mengakibatkan perubahan yang berdampak pada berkurangnya perilaku prososial dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu bimbingan kelompok berbasis nilai profetik perlu diuji efektivitasnya dalam mengembangkan perilaku prososial.

**Kata kunci:** *Bimbingan Kelompok, Nilai Profetik, Perilaku Prososial*

**1. Pendahuluan**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia saling memerlukan bantuan satu sama lain (Fajrussalam et al., 2023). Manusia telah dikaruniai kemampuan untuk berinteraksi dan bersosialisasi sejak lahir, memungkinkan mereka untuk membangun hubungan, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan individu lain sepanjang hidup mereka. Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan kolaborasi, empati, simpati, berbagi, serta dukungan satu sama lain (Nuralifah & Rohmatun, 2018).

## PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling  
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk  
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”  
Sabtu, 27 Juli 2024

Kehidupan sosial pada dasarnya melibatkan interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok (Nainggolan et al., 2018). Proses interaksi ini mencakup pengaruh timbal balik antara individu melalui komunikasi dan pertukaran isyarat, yang dapat mempengaruhi cara mereka bertindak serta mendorong perilaku saling membantu satu sama lain (Prasanti & Indriani, 2017). Tindakan membantu sesama mencerminkan sifat manusia yang tidak mementingkan diri sendiri dan peduli terhadap kebutuhan orang lain.

Di era modern ini, kemajuan teknologi dan globalisasi memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan manusia. Hal ini menyebabkan perubahan dalam cara individu berinteraksi satu sama lain. Transformasi ini mengganggu nilai-nilai yang mendasari pola perilaku sosial antarindividu (Agus, 2020). Salah satu hasil dari perubahan tersebut adalah berkurangnya perilaku prososial dalam kehidupan masyarakat.

Penurunan perilaku prososial dalam masyarakat bisa terjadi pada berbagai kalangan, terutama pada kalangan remaja. Pada fase ini, remaja mengalami banyak perubahan, termasuk perubahan fisik, emosional, minat, dan perannya dalam lingkungan sosial (Jannah, 2017). Hal ini mengakibatkan munculnya sikap egois pada remaja dan berkurangnya kepekaan terhadap masalah yang dihadapi oleh orang lain di sekitarnya. Remaja cenderung lebih memusatkan perhatian pada diri mereka sendiri, sehingga menjadi kurang peka terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di sekitar mereka.

Menurut Baron & Branscombe (2014) perilaku prososial didefinisikan sebagai suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan pribadi. Sebagaimana pendapat Murisal & Sisrazeni (2022) perilaku prososial merupakan tindakan memberikan bantuan kepada orang lain dan tidak meminta imbalan sedikit pun, perilaku menolong dilakukan dengan kesukarelaan, serta tidak ada tekanan dan motivasi dari individu lain. Dapat dipahami bahwa perilaku prososial adalah upaya membantu orang lain tanpa tujuan mendapatkan manfaat langsung bagi orang yang membantu.

Perilaku prososial adalah suatu hal yang penting untuk dikembangkan mengingat manusia secara alamiah adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan melengkapi satu sama lain. Sikap prososial mencakup beberapa aspek tindakan seperti berbagi, menolong, bekerjasama, kejujuran, berderma dan mempertimbangkan kesejahteraan

## PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling  
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk  
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"  
Sabtu, 27 Juli 2024

orang lain (Eisenberg & Musen, 1989). Perilaku prososial meliputi tindakan menolong yang tidak diminta, seperti memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. perilaku prososial dilakukan dengan kesukarelaan dan tanpa tekanan, serta keinginan menolong muncul dari dalam diri sendiri, bahkan jika itu membahayakan diri penolong (Baron & Branscombe, 2014).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dwi Iswanto et al., (2022), menunjukkan bahwa tingkat perilaku prososial pada 104 remaja di Surabaya terbagi dalam 3 kategori, yaitu 14,42% remaja dalam kategori tinggi, 75,96% remaja dalam kategori sedang dan 9,61% remaja dalam kategori rendah.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Balengka et al., (2021) di SMA Negeri 1 Cilegon dengan partisipan siswa kelas XI IPS 1-4 berjumlah 142 siswa, menunjukkan bahwa hasil penelitian perilaku prososial terbagi dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi dengan persentase 20%, kategori sedang dengan persentase 63% dan kategori rendah dengan persentase 17%.

Dari fakta di lapangan tersebut dapat diketahui bahwa diperlukannya peran layanan BK untuk mengembangkan potensi dalam 4 bidang yaitu pribadi, sosial, belajar dan karir. Salah satu bentuk pelayanan yang dapat digunakan untuk memperkuat sikap prososial adalah layanan dasar dalam bidang sosial. Layanan dasar ini melibatkan pemberian bantuan kepada individu yang memerlukan, baik melalui bimbingan klasikal maupun dalam bentuk kelompok secara terstruktur, dengan tujuan mengembangkan perilaku jangka panjang yang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangannya (Putri, 2019). Salah satu layanan dasar yang dapat diberikan untuk meningkatkan sikap prososial dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan bimbingan kelompok adalah sebuah layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan dinamika kelompok untuk membahas masalah dan sebagai penyedia informasi melalui diskusi (Hartanti, 2022).

Secara umum, layanan bimbingan kelompok dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial secara menyeluruh. Lebih khusus lagi, program ini bertujuan untuk merangsang pertumbuhan aspek-aspek seperti emosi, pikiran, persepsi, pemahaman, dan sikap yang mendukung keefektifan dalam perilaku sehari-hari (Kurniawan & Pranowo, 2018). Melalui bimbingan kelompok, individu dapat terfasilitasi untuk melatih dan

## PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling  
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk  
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”  
Sabtu, 27 Juli 2024

mengembangkan pemahaman mereka tentang diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Interaksi aktif dan dinamika dalam kelompok memberikan stimulasi dan dukungan kepada anggota untuk mengaktualisasikan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, memperdalam pemahaman tentang diri mereka sendiri dalam membentuk sikap yang bertanggung jawab, serta mengadopsi perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku (Setyawan, 2022).

Bimbingan kelompok memiliki fungsi yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dimana kegiatan yang dilakukan berfokus untuk mengembangkan potensi klien dan mencegah klien dari hambatan-hambatan dalam melaksanakan tugas perkembangannya (Amirullah et al., 2024). Upaya pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan baik jika dasar dan nilai yang ditanamkan adalah nilai-nilai positif dalam kehidupan. Salah satu nilai positif yang bersifat fundamental dalam kehidupan adalah nilai profetik.

Nilai profetik diambil dari karakteristik khusus yang melekat pada pribadi mulia dan ideal nabi dalam konteks spiritual dan individual. Sifat kenabian atau profetik dianggap sebagai nilai yang tinggi dalam ajaran Islam. Setiap individu yang beriman kepada Allah diharapkan untuk mengikuti teladan yang ditunjukkan oleh para nabi selama hidup mereka dalam setiap tindakan dan perilaku. Hal ini karena nilai-nilai profetik mengandung contoh keteladanan yang dapat dijadikan panduan dalam mencapai kesempurnaan sebagaimana yang dikehendaki oleh pencipta mereka (Azmi & Santosa, 2023).

Nilai-nilai profetik mendasari, menjadi inti, dan memberi jiwa pada setiap aspek kehidupan. Keberadaan nilai-nilai ini memberi dorongan bagi manusia untuk mengembangkan potensi kemanusiaannya menuju ke arah menjadi manusia yang lebih baik, sebagaimana yang diharapkan dalam konsep kemuliaan sebagai khalifah di bumi (Frimayanti, 2017). Salah satu aktivitas kehidupan dapat didasarkan dan diimplementasikan berbasis nilai profetik adalah proses pendidikan. Salah satu proses dalam pendidikan adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu metode layanan yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok yang berbasis pada nilai-nilai profetik memiliki kemampuan untuk

mengembangkan potensi individu sesuai dengan fitrahnya sejak lahir, dengan tujuan mencapai ridha Allah dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. (Maulana, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penanganan menggunakan layanan bimbingan dan konseling kepada individu untuk mengembangkan perilaku prososial. Perilaku prososial penting dikembangkan mengingat manusia sebagai makhluk sosial memerlukan interaksi dan bantuan dari orang lain. Salah satu cara alternatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku prososial pada diri individu yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik berbasis nilai-nilai profetik.

## **2. Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian kajian literatur. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Marzali, 2017). Data yang dikumpulkan dapat berupa kutipan teks, konsep, temuan penelitian sebelumnya, atau argumen yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti (Nadia et al., 2023). Pendekatan kajian literatur memberikan keuntungan dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian yang telah dikaji oleh para ahli sebelumnya. Ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan pengetahuan dan wawasan yang ada dengan tujuan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam atau mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat diisi (Nadia et al., 2023). Penelitian ini menganalisis sepuluh jurnal yang dipublikasikan sepuluh tahun terakhir dari tahun 2014 sampai tahun 2024 dari *Google Scholar*. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji konsep bimbingan kelompok berbasis nilai profetik untuk mengembangkan perilaku prososial. Analisis data dilakukan dengan menganalisis, menafsirkan, membandingkan, menghubungkan dan mencari keterkaitan antar variabel yang menjadi fokus penelitian.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian literatur. Hingga saat ini, peneliti belum menemukan penelitian yang secara khusus mengkaji mengenai "Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Profetik untuk Mengembangkan Perilaku Prososial." Namun,

## PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling  
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk  
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"  
Sabtu, 27 Juli 2024

ada beberapa penelitian yang relevan yang dapat dikaitkan dengan topik ini. Berdasarkan data dari teks jurnal yang telah dikumpulkan oleh peneliti, teridentifikasi beberapa jurnal yang memuat variabel-variabel yang relevan untuk penelitian ini.

Pertama penelitian oleh Lalu et al., (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai Budaya Nagekeo dalam meningkatkan perilaku prososial siswa di SMP Negeri di kabupaten Nagekeo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *educational research and development*. Hasil menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai budaya Nagekeo terbukti efektif meningkatkan perilaku prososial siswa.

Kedua, penelitian oleh Amalia & Fajrotuz Zahro (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku prososial siswa Kelas X OTKP SMKN Ngraho Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimental, dengan desain eksperimen *pre-posttest one group desain*. Populasi dalam penelitian adalah siswa X OTKP SMKN Ngraho Bojonegoro. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan mengambil sampel dari siswa X OTKP yang memiliki perilaku prososial rendah. Hasil penelitian menunjukkan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas X OTKP SMKN Ngraho Bojonegoro.

Ketiga, penelitian oleh Almunawarah et al., (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas VIII MTs Negeri 01 Lebong. Metode pada penelitian ini menggunakan eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A di MTs Negeri 01 Lebong yang berjumlah 30 siswa. Sampel diambil dengan teknik random sampling. Teknik Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan model skala Likert. Penelitian tersebut menghasilkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan perilaku prososial siswa.

Keempat, penelitian oleh Sari et al., (2020). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan efektivitas *cinema therapy* untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental*

## PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling  
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk  
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”  
Sabtu, 27 Juli 2024

menggunakan kelompok tunggal *pretest-posttest* digunakan dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan *cinema therapy* efektif meningkatkan prososial perilaku siswa.

Kelima penelitian oleh Fitri et al., (2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap peningkatan perilaku prososial siswa di MAN 2 Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Hasil perlakuan menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik *role playing* berpengaruh meningkatkan perilaku prososial.

Keenam, penelitian oleh Santosa et al., (2021) . Penelitian ini bertujuan menghasilkan model bimbingan profetik untuk mengembangkan akhlak mulia mahasiswa. Prosedur pengembangan dilakukan melalui studi literatur, asesmen kebutuhan, validasi isi melalui sejumlah pakar dan validasi empirik oleh konselor perguruan tinggi. Metode penelitian menggunakan pendekatan *research and development* (R&D). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan profetik menjadi kebutuhan untuk dikembangkan dan bimbingan profetik yang telah dikembangkan memenuhi standar kelayakan suatu model sehingga direkomendasikan untuk diimplementasikan.

Ketujuh, penelitian oleh Bakhtiar et al (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *moral awareness* siswa SMA Muhammadiyah Pangkep dengan konseling Islam berbasis nilai profetik. Metode penelitian ini menggunakan *research and development* yang didasarkan tahapan – tahapan penelitian Borg and Gall. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, angket, dan observasi serta analisis yang digunakan yaitu Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan terdapat siswa yang memiliki masalah *moral awareness* dan terdapat peningkatan kesadaran *moral awareness* siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul konseling islam berbasis nilai profetik.

Kedelapan, penelitian oleh Pratiwi et al., (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah teknik permainan gestalt profetik dapat mempengaruhi keimanan remaja di kelas X SMAN 10 Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen atau disebut juga eksperimen semu dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil perlakuan menunjukkan bahwa

## PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling  
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk  
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”  
Sabtu, 27 Juli 2024

teknik permainan gestalt profetik dapat mempengaruhi peningkatan keimanan para siswa dengan hasil yang cukup baik.

Kesembilan, penelitian oleh Mujahidin et al., (2020). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pendekatan Bimbingan dan Konseling Gestalt Profetik (G-Pro) dalam meningkatkan toleransi beragama siswa. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dan tempat ujicoba adalah SMA Ibnu ‘Aqil. Dari hasil perlakuan yang diberikan, dapat diketahui bahwa toleransi beragama siswa di SMA Ibnu ‘Aqil dari kelompok eksperimen lebih baik nilai rata-ratanya dibandingkan dengan toleransi beragama kelompok kontrol.

Kesepuluh, penelitian oleh Zahra (2023). Penelitian ini bertujuan; (1) Mengetahui gambaran kebutuhan modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa (2) Mengetahui prototipe modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. (3) Mengetahui validitas dan kepraktisan modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang tahapan pelaksanaan merujuk pada tahapan penelitian Borg dan Gall. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif sampel penelitian ini adalah siswa SMAN 20 Pangkep sebanyak 15 orang yang memiliki kedisiplinan yang rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat siswa yang memiliki masalah kedisiplinan sehingga modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik ini menjadi satu produk yang dibutuhkan. (2) Prototipe modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik memuat isi 7 materi mengenai nilai-nilai profetik yaitu: menghargai proses, kreatif, rasa ingin tahu, disiplin, jujur, dan bertanggungjawab yang dimuat dalam bentuk buku modul (3) Validitas dan kepraktisan melalui uji validasi terhadap dua orang ahli, uji coba produk awal menunjukkan respon yang baik dengan nilai yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, terdapat hubungan antara variabel penelitian sebelumnya dengan variabel penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu tentang bimbingan kelompok berbasis nilai profetik dan perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan tindakan memberikan bantuan kepada orang lain dan tidak meminta imbalan sedikit pun, perilaku menolong dilakukan dengan kesukarelaan, serta tidak ada

## PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling  
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk  
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"  
Sabtu, 27 Juli 2024

tekanan dan motivasi dari individu lain (Murisal & Sisrazeni, 2022). Perilaku ini dapat berupa bantuan yang diberikan tanpa diminta, seperti memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang membantu orang lain (Baron & Branscombe, 2014).

Perilaku prososial didefinisikan sebagai konsekuensi seseorang termasuk niat dalam membantu seseorang atau kelompok yang dilakukan secara sukarela, dengan alasan motivasinya dan memiliki hasil positif untuk orang lain (Eisenberg & Musen, 1989). Menurut berbagai pendapat diatas, perilaku prososial merujuk pada tindakan sukarela yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan membantu orang lain atau kelompok tanpa mengharapkan keuntungan pribadi. Perilaku ini mencakup tindakan-tindakan menolong yang tidak diminta, seperti memberikan bantuan kepada seseorang yang membutuhkan. Perilaku prososial ini dilakukan dengan kesadaran penuh dan tanpa adanya tekanan dari pihak luar, serta dorongan untuk membantu muncul dari dalam diri individu itu sendiri, bahkan jika tindakan tersebut berisiko bagi si penolong.

Perilaku prososial memiliki beberapa aspek indikator. Menurut Eisenberg & Musen (1989) berpendapat bahwa aspek-aspek perilaku prososial memiliki beberapa macam antara lain: 1) Berbagi (*sharing*) keinginan membantu orang lain yang dalam kesulitan. 2) Kerjasama (*cooperating*) yaitu individu mampu bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan, dimana kerjasama biasanya saling menguntungkan. 3) Menyumbang (*donating*) adalah orang yang dengan sukarela menyumbangkan sebagian harta kepada pihak yang membutuhkan. 4) Menolong (*Helping*) tindakan mengerahkan daya upaya kepada orang yang ditolong guna meringankan beban orang lain. 5) Kejujuran (*Honesty*) yaitu mampu mengatakan dan berbuat sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya. 6) Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain, yaitu memberi sarana bagi orang lain untuk mendapatkan kemudahan dalam segala urusan, punya kepedulian terhadap orang lain dengan mengindahkan dan menghiraukan masalah orang lain.

Perilaku prososial dalam prakteknya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sarwono dan Meinarno (Kushernanda et al., 2023) mengemukakan bahwa beberapa faktor yang mampu mempengaruhi sikap perilaku prososial, yakni faktor dari keadaan situasional dan faktor dari keadaan internal. Faktor situasional, pada faktor ini terdapat

## PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling  
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk  
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"  
Sabtu, 27 Juli 2024

beberapa aspek di antaranya : seseorang memiliki bystander, mempunyai daya tarik, sikap atribusi terhadap korban, adanya model, desakan oleh waktu, dan sifat kebutuhan dari korban. Faktor internal, terdapat beberapa aspek diantaranya: suasana hati, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pola asuh.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan dalam suasana kelompok dengan tujuan peserta didik dapat memahami, mencegah, dan memperbaiki diri sendiri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang membahas berbagai permasalahan umum/topik yang menjadi kepedulian bersama para anggota kelompok (Pranowo, 2019). Layanan ini mencakup pemberian informasi serta pengarahan dalam diskusi yang bertujuan untuk membahas berbagai masalah terkait pendidikan, pekerjaan, kehidupan pribadi, dan aspek sosial. Bimbingan kelompok bertujuan memberikan panduan kepada setiap individu dalam kelompok untuk memahami diri mereka sendiri, menerima siapa diri mereka, mengarahkan langkah mereka dan mencapai perkembangan yang optimal (Hartanti, 2022).

Bimbingan kelompok memiliki peran yang bersifat pencegahan dan pengembangan, di mana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berfokus pada pengembangan potensi klien serta pencegahan terhadap hambatan-hambatan yang dapat mengganggu pelaksanaan tugas perkembangan mereka (Amirullah et al., 2024). Upaya pengembangan tersebut akan berhasil dengan baik jika didasari dan diwarnai oleh nilai-nilai positif dalam kehidupan. Salah satu nilai positif yang mendasar dan esensial dalam kehidupan adalah nilai profetik

Secara etimologi, kata profetik berasal dari bahasa Inggris "*prophet*", yang berarti nabi. Istilah profetik dalam *Oxford Dictionary* kata "*prophetic*" adalah (1) "*Of, pertaining or proper to a prophet or prophecy*"; "*having the character function of a prophet*"; "*having the characterized by, containing, or of the nature of prophecy; predictive*". Dengan demikian, kata profetik identik dengan sifat atau ciri seperti nabi atau yang diperkirakan dan diprediksikan memiliki sifat seperti nabi (Santosa, 2022).

Istilah "profetik" berasal dari Bahasa Inggris "*prophetic*" yang bermakna kenabian. Dalam bahasa Arab, kenabian diambil dari kata "*nabiy*" yang kemudian membentuk kata "*nubuwwah*" (Saebani, 2019). Konsep kenabian ini mencakup segala aspek yang berkaitan dengan seorang individu yang telah dianugerahi potensi kenabian.

Dalam konteks ini, kenabian berarti seseorang memiliki kualifikasi dan sifat-sifat yang melekat pada seorang nabi (Arifuddin, 2019).

Nilai profetik mengacu pada sifat-sifat istimewa yang melekat pada pribadi nabi yang mulia dan ideal, baik secara spiritual maupun individual. Sifat kenabian atau profetik ini dianggap sebagai nilai yang sangat luhur dalam ajaran Islam. Setiap orang yang beriman kepada Allah diwajibkan untuk menyanggah seluruh perilaku dan tindakannya pada apa yang telah dicontohkan oleh nabi selama hidupnya. Hal ini disebabkan karena nilai profetik mengandung aspek keteladanan yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam upaya menjadi makhluk yang sebaik-baiknya ciptaan-Nya (Azmi & Santosa, 2023).

Nilai profetik adalah sifat dan nilai yang dimiliki oleh Nabi, yang kemudian dijadikan sebagai konsep dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ahli memiliki pandangan mengenai elemen dasar dari nilai profetik ini. Menurut Farida et al (2024) terdapat tiga nilai utama yang menjadi landasan dari nilai profetik, yaitu humanisasi (*amar ma'ruf*), yang berarti memanusiakan manusia, liberasi (*nahi munkar*), yang berarti pembebasan dan transendensi (*tu'minuna billah*), yang berarti beriman kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya perlakuan atau intervensi bimbingan dan konseling kepada individu untuk mengembangkan perilaku prososial. Karena apabila tidak segera ditangani akan berdampak buruk dan serius terhadap diri individu. Salah satu cara alternatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku prososial pada diri individu yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai profetik.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian dan analisis terhadap 10 artikel jurnal terkait dengan variabel yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain atau kelompok, tanpa mengharapkan keuntungan pribadi. Perilaku prososial meliputi berbagi, kerjasama, menyumbang /berderma, menolong, kejujuran dan mempertimbangkan kesejahteraan

orang lain. Faktor yang mampu mempengaruhi sikap perilaku prososial, yakni faktor dari keadaan situasional dan faktor dari keadaan internal.

Nilai profetik merupakan sebuah sifat dan nilai Nabi yang dipadukan sebagai konsep dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai profetik yang terdiri dari tiga pilar utama berupa humanisasi, liberasi dan transendensi memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kepribadian manusia. Dari hal ini, menggunakan layanan bimbingan kelompok berbasis nilai profetik dapat dijadikan sebagai salah satu cara alternatif untuk mengembangkan perilaku prososial.

### Daftar Pustaka

- Agus, B. (2020). Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Pancasila. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 6(2), 5–21.
- Almunawarah, L., Hadiwinarto, & Sinthia, R. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Pada Siswa. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 12–19. [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia)
- Amalia, R., & Fajrotuz Zahro, I. (2022). Bimbingan Kelompok Sociodrama untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa Kelas X OTKP SMKN Ngraho Bojonegoro. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 58–71. <https://doi.org/10.53915/jbki.v2i1.156>
- Amirullah, M., Fitriana, F., Aswar, A., Zulfikri, Z., & Rahmi, S. (2024). Workshop Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Konseling Guru ke Murid di Lingkup SD Hafizh Al-Qurbah YAJI. *INKAMKU : Journal of Community Service*, 3(1), 26–34. <https://doi.org/10.47435/inkamku.v3i1.2934>
- Arifuddin, A. (2019). Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 319. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i2.4782>
- Azmii, S. M., & Santosa, H. (2023). *Studi literatur tentang bimbingan kelompok berbasis nilai profetik dalam mengembangkan kesejahteraan psikologis*. 834–852.
- Bakhtiar, M. I., Zahra, A. B., & Yusuf, A. (2021). Model Konseling Islam Berbasis Nilai Profetik Terhadap Moral Awareness Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan*

- Konseling*, 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.31960/konseling.v3i1.1392>
- Balengka, K. B., Khairun, D. Y., & Rahmawati. (2021). Perilaku Prososial Siswa dan Implikasi Program dalam Bimbingan Pribadi Sosial. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 12(1), 85–100. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v12i1.8492>
- Baron, R., & Branscombe, N. (2014). *Social Psychology*. Boston: Pearson Education.
- Dwi Iswanto, M., Ariyanto, E. A., Muslikah, D., & Psikologi, F. (2022). Perilaku prososial pada remaja: Menguji kematangan emosi. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(3), 470–479.
- Eisenberg, N., & Musen, P. H. (1989). *The Roots Of Prosocial Behavior In Children*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Fajrussalam, H., Azizah, A., Rahman, E. A., Hafizha, Z., & Ulhaq, S. (2023). Hakikat Dan Eksistensi Manusia Sebagai Mahluk Yang Bermoral. *Jurnal Of Social Science Research*, 3(2), 1706–1721.
- Farida, J., Aziza, N., Ratnasary, F., & Purwowododo, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Nilai Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1860–1865.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6568>
- Fitri, A., Rahman, D., Zildesmi, & Fitriani, W. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Siswa Di MAN 2 Tanah Datar. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 42–47.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(11), 227–247.
- Hartanti, J. (2022). Bimbingan Kelompok. Tulungagung: UD Duta Sablon.
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256.  
<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Kurniawan, D. E., & Agung, T. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 02(01), 50–60.  
<https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt/article/view/234/158>
- Kushernanda, N. R., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2023). Perilaku Prososial

- Remaja : Bagaimana Peran Kelekatatan Orangtua? *Provita Journal Psikologi Pendidikan*, 16(1), 32–40.
- Lalu, S. L., Wibowo, M. E., & Tadjri. (2017). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-nilai Budaya Nagekeo untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa SMP di Kabupaten Nagekeo Flores NTT. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 190–195. <https://lens.org/090-539-216-778-457>
- Marzali, A.-. (2017). Menulis Kajian Literatur. *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2.1613>
- Maulana, R. (2016). Pengembangan model bimbingan kelompok berbasis islami untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMK. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i1.2014>
- Mujahidin, E., Rahman, I. K., & Aqilah, F. N. (2020). Pendekatan Bimbingan dan Konseling Gestalt Profetik (G-Pro) untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SMA Ibnu ‘Aqil. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 99–126. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/706>
- Murisal, & Sisrazeni. (2022). *Psikologi Sosial Integratif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nadia, D. O., Suhaili, N., & Irdamurni. (2023). Peran Interaksi Sosial Dalam Perkembangan Emosional Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas*, 08(1), 2727–2738.
- Nainggolan, V., Randonuwu, S. A., & Waleleng, G. J. (2018). Peranan Media Sosial Instagram dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unsrat Manado. *Jurnal Acta Diurna*, 7(4), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/22022>
- Nuralifah, I. P., & Rohmatun, R. (2018). Perilaku Prosocial Pada Siswa Smp Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Proyeksi*, 10(1), 7–9. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/2876>
- Pranowo, T. A. (2019). Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Bermain Peran Dalam Meningkatkan Sikap Prosocial Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Semester 1 Universitas Pgri Yogyakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan*

- Dan Konseling*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.31>
- Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2017). Interaksi Sosial Anggota Komunitas LET’S HIJRAH dalam Media Sosial Group LINE. *Jurnal The Messenger*, 9(2), 143. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v9i2.467>
- Pratiwi, F., Rahman, I. K., & Suhandi, T. (2019). Efektivitas Bimbingan Gestalt Profetik Untuk Meningkatkan Keimanan Siswa Kelas X Di SMAN 10 Kota Bogor. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS*, 1(1), 127–137.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>
- Saebani, M. (2019). Perspektif Al-Ghazali dalam Pengembangan Kepemimpinan Profetik pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 215–227. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3188>
- Santosa, H. (2022). *Bimbingan dan Konseling Berparadigma Profetik*. Yogyakarta: UAD Press.
- Santosa, H., Kartadinata, S., & Nurihsan, J. (2021). Islamic Prophetic Guidance Model To Develop Noble Character in Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 305. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1185>
- Sari, B., Sari, B. D. K. R., & Lianawati, A. (2020). Bimbingan Kelompok Cinema Therapy Efektif Meningkatkan Perilaku Prososial pada Siswa SMPN 3 Waru. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 189–196. <https://doi.org/10.2653/teraputik.42439>
- Setyawan, D. A. (2022). *Dinamika Kelompok dalam Bimbingan dan Konseling*. Pati: Al Qalam Media Lestari.
- Zahra, A. B. (2023). Pengembangan Modul Modeling Simbolis Berbasis Nilai-Nilai Profetik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 20 Pangkep. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 20(12), 241–252.